

APPENDIX

No.	Source Text	Types of Figurative Language	Target Text	Types of Figurative Language
1.	He stalks like a giant . P.5	Simile	Ia melangkah seperti raksasa . P.5	Simile
2.	He wears a long robe, and when he speaks, his waving arms move the robe around like a sheet flipping in the wind . P.5	Simile	Ia mengenakan jubah panjang, dan ketika berbicara, kedua lenganya yang bergerak-gerak mengibas jubah itu seperti sehelai kain yang berkibar di udara . P.5	Simile
3.	But as a man? Mine was as distant as a king . P.8	Simile	Tetapi sebagai manusia? Rabiku itu sama asingnya dengan raja . P.8	Simile
4.	During conversation, he might belt out the nouns or the verbs . P.8	Metaphor	Dalam percakapan, ia bisa menyenandungkan setiap kata . P.8	Literal language
5.	Who does a eulogy for the man who does eulogies? I wanted to spin the wheel around , make up some excuse. P.8	Synecdoche	Siapakah yang menyampaikan eulogi bagi orang yang menyampaikan eulogi? Aku ingin berputar berbalik arah , mencari-cari alasan untuk membatalkannya. P.9	Literal language
6.	His thick glasses sat on his nose , and he blinked several times, as if focusing, like an old scholar interrupted while getting dressed. P.9	Personification	Kacamatanya yang tebal bertengger di punggung hidungnya , dan ia mengerjapkan matanya beberapa kali seakan sedang memfokuskan diri, mirip ilmuan tua yang merasa terganggu saat sedang mengenakan pakaian. P.10-11	Literal language

7.	Instead, I went like a dragged prisoner . P.11	Simile	alih-alih, Aku pergi ke sekolah dengan perasaan seperti narapidana yang diseret kepenjara . P.12	Personification
8.	My career as a sport writer was blossoming ; work dominated days. P12-13	Metaphor	Karirku sebagai jurnalis olahraga menanjak ; pekerjaan mendominasi hari-hariku. P.14	Metaphor
9.	I was climbing the ladder . P.13	Metaphor	Aku terus menanjak . P.14	Literal language
10.	Besides, Jews in America, like devout Christians, Muslims, or sari-wearing Hindus often bite their tongues , because there's this nervous sense that somebody out there doesn't like you. P.13	Idiom	Lagipula, orang-orang Yahudi di Amerika, sebagaimana penganut Kristen yang taat, kaum Muslim, atau orang Hindu yang mengenakan sari sering kali harus mengunci mulut rapat-rapat karena punya semacam kecemasan bahwa ada seseorang di luar sana yang tidak menyukai anda. P.15	Literal language
11.	Instead, I clung to my old seat, and every autumn, I flew home and stood next to my father and mother during the High Holiday services. P.14	Idiom	Alih-alih, aku tetap setia pada bangkuku yang lama, dan di setiap musim gugur, aku terbang mudik ke rumah dan berdiri di sebelah ayah dan ibuku pada waktu kebaktian hari raya High Holiday. P.15	Idiom
12.	One day, he, too, would grapple with his faith . P.15	Personification	Suatu hari ia juga akan bergulat dengan keyakinanya . P.17	Personification
13.	He had a sweet voice , like Otis Redding, but on Friday nights he would shave in the mirror and croon "Big Legged Woman," and his wife would steam because she knew where he was going. P.15	Metaphor	Ia memiliki suara merdu , seperti Otis Redding, namun setiap jumat malam ia bercukur di depan cermin dan menyenandungkan Big Legged Woman 9Perempuan Berkaki Besar Dan istrinya menjadi panas hati	Literal language

			karena tahu kemana ia akan pergi. P.17	
14.	He had a sweet voice, like Otis Redding, but on Friday nights he would shave in the mirror and croon “Big Legged Woman,” and his wife would steam because she knew where he was going. P.15	Metaphor	Ia memiliki suara merdu, seperti Otis Redding, namun setiap jumat malam ia bercukur di depan cermin dan menyenandungkan Big Legged Woman 9Perempuan Berkaki Besar Dan istrinya menjadi panas hati karena tahu kemana ia akan pergi. P.17	Metaphor
15.	As the Reb led me into his small office, the subject of eulogy seeded too serious, too awkward a pivot, as if doctor and patient had just met and now the patient had to remove all his clothes. P.17	Simile	Sewaktu Reb menggiringku ke ruang kerjanya yang kecil di rumahnya, soal eulogy menjadi sangat serius, topic yang terlalu canggung, seakan dokter dan pasien yang baru saaja bertemu, dan kini si pasien harus melepaskan semua pakaiannya. P.19	Simile
16.	His broad cheeks sagged now, and while his smile was still confident, and his eye still narrowed into a wise, thoughtful gaze, he moved with the practiced steps of a person who worried about falling down, mortality now arm and arm with him. P.17-18	Personification	Pipinya yang dulu lebar kini sudah kendur, dan meski senyumnya kini masih penuh rasa percaya diri dan matanya masih menyipit membentuk pancaran arif, ia bergerak dengan langkah-langkah orang yang sudah terlatih agar tidak jatuh, kematian kini seddang menghampirinya. P.20	Personification
17.	It seemed too small for what I wanted to achieve in life, like being stuck wearing your grade school clothes. P.25	Simile	Rasanya kotaku terlalu kecil dibandingkan apa yang ingin kuraih dalam hidup, seperti terperangkap mengenakan seragam sekolah	Simile

			dasar. P.27	
18.	He ran his eyes up and down the gifts and smiled. P.28	Personification	Ia menyapukan pandangan dari atas ke bawah tumpukan hadiah itu dan tersenyum. P.30	Literal language
19.	“Chicken,” he says. P.30	Idiom	“dasar pengecut,” katanya. P.32	Literal language
20.	Delivered with passion, humor, roaring indignation or stirring whisper the sermon, for Albert Lewis, was like the fastball for a star pitcher like the aria for Pavaroti. P.35	Metaphor	Di sampaikan dengan penuh gairah, humor, kemurkaam yang menggelegar atau bisikan yang menggugah , khotbah-khotbah itu, bagi Albert Lewis, ibarat bola kencang bagi pitcher andalan seperti aria bagi Pavaroti. P.37	Literal language
21.	Delivered with passion, humor, roaring indignation or stirring whisper the sermon, for Albert Lewis, was like the fastball for a star pitcher like the aria for Pavaroti. P.35	Simile	Di sampaikan dengan penuh gairah, humor, kemurkaam yang menggelegar atau bisikan yang menggugah, khotbah-khotbah itu, bagi Albert Lewis, ibarat bola kencang bagi pitcher andalan seperti aria bagi Pavaroti. P.37	Simile
22.	So what drew you in? P.37	Idiom	Lalu apa yang menarik anda? P.38	Literal language
23.	He was sweating, chocking, fifteen minutes , maybe twenty . P.32	Assonance	Ia bersimbah keringat, kehabisan napas, lima belas menit , mungkin dua puluh menit. P.34	Literal language
24.	He was a tough man who chain-smoked and liked to drink, but when he came home at night, inebriated, he was often tender, and he’d call Henry over and say, “Do you love your daddy?” P.40	Metaphor	Ia lelaki tangguh yang gemar merokok dan minum-minum, namun bila ia pulang ke rumah dimalam hari, masih dalam keadaan mabuk berat, sering kali ia bersikap lembut. Dan ia memanggil Henry agar dekat dan berkata, “Apakah kau saying pada ayahmu ini?” P.43	Literal language

25.	Willie was an enigma , a man with no real job who was stickler for education, a hustler of loan shark who forbade stolen good in his house. P.40-41	Metaphor	Willie orang yang tak mudah di tebak , pria dengan pekerjaan yang tak jelas, yang sangat cerewet tentang pendidikan, preman, dan tukang berhutang, yang menabukan pencurian barang di rumahnya. P.44	Literal language
26.	Now the Reb didn't merely practice his rituals; he carved his daily life from them. P.44	Metaphor	Kini Reb tidak hanya mempraktikkan ritualnya; Ia menjalani hari-harinya dengan ritualnya. P.48	Literal language
27.	As we walked to the front door that day, I felt a wave of guilt . P.46	Metaphor	Saat berjalan ke pintu depan hari itu, aku merasakan serbuan rasa bersalah . P.50	Metaphor
28.	Besides, I saw religious customs as sweet but outdate, like typing with carbon paper . P.46	Simile	Lagi pula, aku memandang tradisi agama sebagai hal yang indah tetapi ketinggalan jaman, ibarat mengetik dengan kertas karbon . P.50	Simile
29.	My teenage voice squeaks . P.51	Metaphor	Suara remaja tanggung ku terdengar garau . P.55	Literal language
30.	He waved a gun and demanded their cash, their wallets, their jewels. P.53	Metaphor	Ia menodongkan senjata dan meminta uang mereka, dompet mereka, perhiasan mereka. P.57	Literal language
31.	He fought back tears . P.54	Metaphor	Ia berusaha menahan air matanya . P.58	Literal language
32.	But the Reb, I'd learned, was tough old tree ; he bent with the storms but he would not snap. P.55	Metaphor	Namun, kini aku tahu, Reb seperti pohon tua yang tangguh ; ia meliuk saat terkena badai, tetapi tidak akan tumbang. P.59	Simile
33.	He had always been this towering figure , a tall and upright Man of God.	Metaphor	Ia selalu merupakan sosok yang menjulang , manusia pilihan Tuhan	Literal language

	P.56		yang jangkung dan tegak. P.60	
34.	He had stirred up something in me that had been dormant for a long time. P.57	Metaphore	Ia telah membangkitkan Sesutu di dalam diriku yang telah lama sekali mati suri. P.61	Literal language
35.	They said it hurt not to be up on the pulpit or the new clerics didn't like them hanging around . P.58	Idiom	Mereka mengatakan sangatlah menyakitkan bila tidak berada di atas mimbar atau bila rabi yang baru tidak suka mereka tetap berada di sana . P.62	Literal language
36.	Our apartment building was like family . P.62	Simile	Bangunan apartemen kami seperti keluarga . P.67	Simile
37.	Day after day, he would peer through his glasses at a scribbled address book and punch telephone numbers. P.63	Hyperbole	Hari demi hari, lewat kacamatanya ia meneliti buku alamat yang di tulis tangan dan memutar beberapa nomor telepon. P.68	Literal language
38.	With train running west to Philadelphia and east to the Atlantic Ocean. P.67	Personification	Dengan kereta yang melintas ke barat menuju Philadelphia dan ke timur menuju Samudra Atlantik. P.72	Literal language
39.	The idea of Jewish "community" was alien and threatening to them. (P.68)	Metaphor	Bayangan tentang "komunitas" Yahudi terasa asing dan menakutkan bagi mereka.(P.73)	Literal language
40.	Suddenly, tears began to well in his eyes . (P.69)	Metaphor	Tiba-tiba saja matanya berkaca-kaca . (P.74)	Metaphor
41.	Gunther's face was ashen . (P.69)	Metaphor	Wajah Gunther pucat pasi . (P.75)	Literal language
42.	His business soured , his house went into foreclosure, and when he saw that his drug-dealing brother had more hundred-dollar bills than he had singles, Henry turned his back on God and second chances and returned to the business of breaking the law.	Metaphor	Bisnisnya tidak jalan , rumahnya terancam disita, dan ketika dilihatnya abangnya yang menjadi pengedar narkoba memiliki lebih banyak uang ratusan dolar daripada satu dolaran, Henry berpaling dari Tuhan dan kesempatan keduanya,	Literal language

	(P.72-73)		dan kembali ke bisnis yang melanggar hukum. (P.78)	
43.	Henry, now nineteen years old with a sixth-grade education, figured he could turn the table on his rival and collect a five-thousand dollar reward in the process. (P.53)	Idiom	Henry, yang saat itu berusia Sembilan belas tahun, dengan pendidikan hanya sampai kelas enam, mengira ia dapat membalikan pernyataan pesaingnya itu dan mendapatkan hadiah sebesar lima ribu dolar dengan cara itu. (P.57)	Literal language
44.	But like John Adams returning to the farm after the presidency , the Reb simply faded back in among the people. P.58	Simile	Namun sama seperti john adams kembali ke kehidupan pedesaannya setelah masa jabatan presiden usai , Reb mundur pelan-pelan untuk kembali hidup ditengah komunitasnya. P.63	Simile
45.	But soon he turned bitter . P.72	Metaphor	Namun, segera saja ia berubah menjadi murung . P.78	Literal language
46.	This means translation, which is slow and painful . P. 76	Hyperbole	Artinya ada penerjemahan yang lama dan sulit . P.82	Literal language
47.	C.S. Lewis, who wrote so eloquently of faith, initially wrestled with the very concept of God and called himself “the most dejected and reluctant convert in all England.” P.79	Personification	C.S. Lewis, yang menuliskan dengan sangat fasih tentang keyakinan Awalnya bergulat dengan konsep Tuhan itu sendiri dan menyebut dirinya “orang murtad yang paling kecewa dan paling enggan di seluruh Inggris”. P.85	Personification
48.	A car would come down his block, and he would die from a spray of bullets . P.84	Metaphor	Sebuah mobil akan mendatangi tempat tinggalnya, dan ia akan tewas dihujani rentetan peluru . P.90	Metaphor

49.	He had blown his money on drugs, and he had been so low at one point he had small pebble of crack cocaine but nothing to smoke in it so he scoured the streets until he found a cigarette butt. P.94	Metaphor	Ia telah menghabiskan seluruh uangnya untuk narkoba, dan ia telah menjadi bangkrutnya sampai yang dimilikinya hanyalah sejumlah kokain tanpa apapun untuk menghisapnya, maka ia turun ke jalan mencari puntung rokok. P.101	Literal language
50.	“Enemy schmenemy,” he said. (P.92)	Assonance	“Musuh apa,” katanya. (P.98)	Literal language
51.	You don’t even need a specific trauma just “general depression” or “anxiety”, as if sadness were as treatable as the common cold. (P.98)	Simile	Orang bahkan tidak perlu menderita trauma yang spesifik cukup “gejala depresi umum” atau “kecemasan”, seolah-olah kesedihan sama mudah diobatinya seperti pilek. (P.105)	Simile
52.	I piled on accomplishment. P.99	Metaphor	Aku menumpuk prestasi. P.106	Metaphor
53.	And the longer I went at it, the emptier I began to feel, like pumping air faster and faster into a torn tire. P.99	Simile	Dan semakin lama aku melakukannya, makin aku merasa hampa, seperti memompa udaradengan cepat, dan makin cepat kedalam ban yang bocor. P.106	Simile
54.	But I keep my hands on my own wheel. P.99	Synecdoche	Namun, tanganku masih memegang kemudi.	Literal language
55.	He rolled his eyes around the hospital room. P.100	Metaphor	Ia menyapukan pandangannya sekeliling rumah sakit itu. P.107	Metaphor
56.	It is a huge, gothic structure made of red brick and limestone, and it looks as if it blew in from another century. P.107	simile	Gereja yang sungguh besar dengan struktur bergaya Gothic yang terbuat dari batu-bata merah dan batu kapur, terlihat seolah-olah ditiupkan dari abad lain. P.113	Simile
57.	Job disappeared at an alarming rate.	Metaphor	Pekerjaan lenyap dengan	Literal language

	P.108		kecepatan yang mengerikan. P.114	
58.	I pulled my car up to the old, decaying church on Trumbull. P.109	Idiom	Aku memarkir mobilku di depan gereja tua yang melapuk di Trumbull. P.115	Literal language
59.	He was, I would learn, fifty years old-although his face was still boyish, with a thin, close-cropped beard-and he was tall as basketball player but he had to weigh more than four hundred pounds. P.110	simile	Usianya kelak kuketahui, lima puluh tahun-meski wajahnya masih kekanak-kanakan, dengan cambang tipis yang dicukur pendek-dan ia cukup tinggi untuk menjadi pemain basket, tetapi beratnya lebih dari 160 kilograms. P.116	Simile
60.	His body seemed to unrolled in layers, a broad slab of a chest cascading into a huge belly that hung like a pillow over the belt of his pants. P.110	Simile	Tubuhnya seakan terlipat berlapis-lapis, dengan sebidang dada lebar berbatasan dengan perut buncit yang menggantung seperti bantal di atas ikat pinggang celana panjangnya. P.116	Simile
61.	He was thinner now than when I first began visiting; his arms were bonier, his face more drawn. P.112	Metaphor	Ia tampak lebih kurus dibandingkan ketika pertama kali aku menemuinya; lenganya jauh lebih kecil, wajahnya lebih kuyu. P.118	Literal language
62.	It was an admission that his body could betray him without warning, an admission that things could happen. P.113	Personification	Ini merupakan pengakuan bahwa tubuhnya dapat mengkhianatnya tanpa peringatan terlebih dahulu, pengakuan bahwa segala sesuatu mungkin terjadi. P.119	Personification
63.	Ironically as the Reb slowed down, so did the aggressiveness of the cancer, like two tired combatants plodding toward a finish line. P.113	Simile	Ironisnya, seiring dengan semakin melemahnya Reb, melemah pula keganasan kankernya, seperti dua petarung yang telah kelelahan tertatih menuju garis finis. P.119	Simile

64.	They lived in a cramped apartment building on Topping Avenue in the Bronx. P.113	Personification	Mereka tinggal di apartemen yang penuh sesak di Topping Avenue di Bronx. P.119	Literal language
65.	God doesn't punish anyone out of the blue . P.115	Idiom	Tuhan tidak menghukum siapapun tanpa alasan . P.121	Literal language
66.	He dressed like a rummage sale . P.115	Simile	Ia berdandan seperti toko obral barang bekas . P.121	Literal language
67.	He once said in a sermon that the only time he ever wished he was a millionaire was when he thought about how many families he could save from financial sorrow . P.116	Metaphor	Ia pernah mengatakan dalam khotbahnya bahwa sekali-kalinya ia pernah ingin menjadi jutawan adalah ketika ia memikirkan betapa banyak keluarga yang dapat diselamatkan dari bencana keuangan . P.122-123	Literal language
68.	He paused, as if some rusty old pain had jus rumbled inside him . P.120	Simile	Ia berhenti sejenak, seakan rasa nyeri yang sudah karatan baru saja menggeliat di dalam dirinya . P.126	Simile
69.	To be honest, the prison thing was a red flag . P.120-121	Metaphore	Sejujurnya, soal penjara itu seperti peringatan . P.127	Literal language
70.	Televangelist who solicited money, got arrested for lewd behavior, and soon were back soliciting under the guise of repentance-that stuff turned my stomach . P.121	Idiom	Para evangelis (penyebar injil) di televise yang mencari uang, di tangkap karena perilaku yang tak senonoh, dan segera kembali memeras uang dengan berpura-pura bertobat-yang seperti itu membuatku mual . P.127	Literal language
71.	Although solemn by any measure, this was always the Reb's shinning hour , the morning for which his greatest sermons seemed reserved. P.123	Metaphor	Meski suasananya sungguh amat khidmat, saat itu selalu menjadi saat yang menggembirakan bagi Reb , pagi yang memang dikhususkan bagi khotbahnya yang	Literal language

			paling indah. P.129	
72.	How many generations does it take, even in close-knit families , for the fabric to unravel? P.129	Metaphor	Berapa generasi yang di butuhkan, bahkan dalam keluarga yang terjalin rapat , untuk mengurai jalinan itu? P.135	Literal language
73.	Here they are in the early 1950s, bouncing their first child , Shalom. P.130	Metaphor	Inilah mereka di awal tahun 1950-an, memangku putra pertama mereka , Shalom. P.137	Literal language
74.	Although the footage is grainy , the expression of delight in the Reb's face- holding, hugging, and kissing his children-are unmistakable. P.130	Metaphor	Meskipun rangkaian gambarnya sudah pudar , ekspresi keceriaan di wajah Reb-ketika menggendong, mendekap, dan mencium anak-anaknya-sangat jelas. P.137	Literal language
75.	He formed the I Am My Brother's Keeper Ministry, he asked God for guidance, and he did whatever he could to keep his church and his family afloat . P.134	Metaphor	Ia membentuk gereja I Am My Brother's Keeper, dan memohon kepada Tuhan agar memberinya petunjuk. Ia melakukan apa saja untuk membuat gereja dan keluarganya terus bisa mengapung . P.141	Metaphor
76.	His voice was beautiful, pure and crisp , and almost too high-pitched, it seemed, to come from such a large man. P.137	Metaphor	Suaranya sungguh, merdu, nyaring, dan empuk , dan nyaris terlalu tinggi nadanya untuk menjadi suara orang yang bersosok besar. P.144	Metaphor
77.	Yet for most in my country, it is totally alien . P.140	Metaphor	Namun, bagi kebanyakan orang di negeriku, semua itu terasa benar-benar asing . P.147	Literal language
78.	And just as harvests make you wise to farming , so did years of matrimony enlighten the Reb as to how a marriage works and doesn't. P.142-	Simile	Dan ibarat panen demi panen membuat orang jadi arif bertani , begitu pula tahun demi tahun perkawinan telah mencerahkan Reb	Simile

	143		tentang bagaimana perkawinan dapat membahagiakan- dan menyusahkan. P.150	
79.	She was fifteen, Henry was sixteen, and he was smitten totally gone, like those cartoons where Cupid shoots an arrow with a boinnng! P.148	Simile	Usianya lima belas, Henry enam belas, dan ia kesengsem, kasmaran total, seperti karun-kartun bergambar malaikat kecil melesatkan anak panahnya yang mendesing winng! P.155	Simile
80.	But when Henry finally hit the bottom -that night behind trash cans- Annette did too. P.150	Idiom	Namun, ketika Henry akhirnya terpuruk ke jurang yang paling dalam -malam itu dibalik deretan tong sampah-begitupun Anette. P.157	Idiom
81.	Suddenly, he couldn't swallow, It felt like a baseball was in his throat. P.151	Simile	Tiba-tiba ia tercekat. Seolah ada bola bisbol menyempal tenggorokanya. P.158	Simile
82.	"Our roof sheds copious tears after each rain," the Reb wrote. (P155)	Personification	"Atap kami mencururkan banyak sekali air mata setiap habis hujan," tulis Reb.(P.162)	Personification
83.	His eulogy request now sat like a term paper in my mind. P.157	Simile	Permintaanya akan eulogi kini bergelayut di dalam benakku seperti tugas penulisan makalah semesteran. P.164	Simile
84.	If you found the note, and you kept hitting that note all the time, you would go nuts.(P.160)	Hyperbole	Bila kita menemukan nada yang tepat, dan kita menekan nada itu uterus-terusan, kita akan jadi pusing. (P168)	Literal language
85.	And without the work connection the human ties released, like magnets losing their attraction. (P.165)	Simile	Dan tanpa hubungan kerja, ikatan diantara manusia mengendur seperti magnet kehilangan daya tarik-menariknya. (P.174)	Simile

86.	I shouldn't have bitten my tongue . (P.162)	Idiom	Mestinya aku tidak perlu menutup rapat mulutku . (P.169)	Literal language
87.	When I dumped the content of my personal life onto the tray table, I found report cards, old papers, even a religious school play I wrote in fourth grade on Queen Esther. P.166	Idiom	Sewaktu kukeluarkan isi arsip pribadiku ke atas meja lipat, aku menemukan kartu-kartu rapor, makalah lama, bahkan drama religi yang ku tulis di kelas empat tentang Ratu Esther. P.174	Literal language
88.	I collected the papers, wrapped them back in the rubber band, and felt a small grief, like a person who discovers, upon returning from a trip . P.167	Simile	Kukumpulkan lagi semua berkas, dan kusatukan kembali dengan karet gelang. Aku merasa agak sedih, seperti seorang yang pulang dari perjalanan dan mendapati bahwa ada yang ketinggalan, namun ia tak mungkin kembali untuk kembali. P.175	Simile
89.	Fall surrendered quickly in Detroit, and it was seemed like minutes, the trees were bare and the color siphoned out of the city, leaving it a barren and concrete place, under milky skies and early snowfall . (P.168)	Imagery	Musim gugur berlalu tergesa-gesa di Detroit, dan dalam waktu yang terasa sebagai ber menit-menit, pepohonan mulai gundul dan warnanya menghisap kota itu, menjadikanya tempat yang gersang dan padat, di bawah langit kelabu dan luruhan salju yang terlalu dini . (P.176)	Imagery
90.	So I put my toe in the water . P.168	Idiom	Jadi aku berpartisipasi sedikit . P.176	Literal language
91.	Our jobless rate was soaring . P.168	Metaphor	Tingkat pengangguran membengkak . P.176	Metaphor
92.	I got out of the car and freezing wind smacked my cheeks . (P.169)	Personification	Aku keluar dari mobil angin dingin menghantam pipiku . (P.177)	Literal language
93.	Our people needed a glimmer of	Metaphor	Orang-orang kami membutuhkan	Literal language

	hope. P.173		seberkas sinar harapan. P.181	
94.	It was bone-cold , and Cass's voice echoed off the gym ceiling.(P.173)	Hyperbole	Kala itu dinginya sampai terasa ketulang dan suara Cass menggema kelangit-langit ruang olah raga. (P.182)	Hyperbole
95.	He became a ruler over Israel and a sweet singer of song. P.185	Metaphor	Ia menjadi penguasa Israel dan Penyanyi yang merdu. P.194	Literal language
96.	I walked in and did a double take. P.189	Idiom	Aku masuk kedalamnya, dan terkesima. P.199	Literal language
97.	Apparently, with no heat to fight the cold , the church had been forced to build a plastic tent inside its own sanctuary. P.189	Personification	Jelaslah, tanpa pemanas untuk melawan hawa dingin , gereja ini telah di paksa membangun tenda plastik di dalam ruang ibadatnya. P.199	Personification
98.	Sitting in the back, I felt a shiver of embarrassment. P.192	Metaphor	Sementara duduk di barisan belakang, aku merasakan getaran rasa malu. P.202	Metaphor
99.	After all his years of dogged survival, the Reb, ; I believed Reb could beat back any illness he just might not beat them all. P.194	Metaphor	Setelah bertahun-tahun bertahan tak terkalahkan oleh penyakit, aku yakin Reb mampu mengalahkan penyakit apa pun. Ia mungkin tak mengalahkan semuanya. P.204	Literal language
100.	In the stir of doctors and prescriptions , the Rebs Dilantin medication-taken ironically, to control seizures-had been inadevertently in creased to levels that pummeled him. P.194	Metaphor	Di tengah kontroversi para dokter dan peresepan obat , salah satu obat yang ditelan Reb, Dilantin- yang ironisnya di minum untuk mengendalikan berbagai serangan-telah di berikan secara ceroboh dengan kadar yang terus-menerus menggrogotinya. P.204	Literal language
101.	I have read stories about coma patients who suddenly, after years,	Hyperbole	Aku sudah membaca berbagai cerita tentang pasien yang koma,	Hyperbole

	awaken and ask for a piece of chocolate cake, while love ones stare in dropped-jaw disbelief . P.195		yang setelah bertahun-tahun,tiba-tiba sadar dan meminta sepotong kue coklat, sementara orang-orang terkasihnya memandang sambil ternganga saking tidak percayanya . P.205	
102.	All I know is that he turned in his chair, wearing one of those vests with all the pockets, and he held out his bony arms, and he smiled in that excited, crinkle- eyed way that seemed to emit sunlight , He crowed, "hello stranger" and I honestly thought I had seen someone return from the dead. P.195	Simile	Yang kutahu hanyalah ia menoleh dari kursinya mengenakan salah satu rompi bersaku banyak itu, membentangkan lengan kurusnya dan tersenyum penuh semangat dengan mata menyipit seolah-olah memancarkan sinar mentari , lalu ia pun berseru riang "Halooo, orang asing,"-dan sejujurnya aku mengira diriku telah melihat seseorang yang bangkit kembali dari kematian. P.205	Simile
103.	Judaism refers to a man's righteous inclination versus his evil inclination as two warring spirits; the evil spirit can, at first be as flimsy as a cobweb, but if allowed to grow becomes thick as a cart rope . P.198	Simile	Paham Yahudi merujuk kecenderungan manusia kearah kebaikan versus kecenderungan kearah kejahatan seperti dua watak yang berperang; watak jahat awalnya bisa serapu sarang laba-laba, tetapi bila dibiarkan tumbuh, dapat menjadi setebal tali kekang . P.208	Literal language
104.	Just weeks ago, hands were being wrung for him , tears were being cried. P.199	Idiom	Hanya beberapa minggu yang lalu, ia telah membuat semua orang cemas karena keadaanya , membuat kami yang menyayanginya menangis. P.209	Literal language

105.	On a cold night, in a plastic-covered section of the church he said in a scratchy voice , “Mister Mitch I got to share this with you...” P.200	Metaphor	Pada suatu malam yang dingin, di bagian yang terlindungi plastic di gereja itu ia berkata dengan suara yang tergesa-gesa , “Mister Mitch aku harus menceritakan ini kepadamu...” P.211	Literal language
106.	His hat was pulled over his ears and his glasses and graying beard gave him an almost artsy look, like an aged jazz musician , His old brow jacket and his amputated leg told a true tale. P.202	Simile	Topinya di tarik menutupi telinganya dan kacamatanya serta jenggotnya yang sudah beruban membuatnya nyaris terlihat seperti seniman , mirip musisi jazz tua, jaket ckelatnya yang lusuh dan kakinya yang diamputasi mengisahkan kisah yang lebih nyata. P.213	Simile
107.	His hat was pulled over his ears and his glasses and graying beard gave him an almost artsy look, like an aged jazz musician, His old brow jacket and his amputated leg told a true tale . P.202	Personification	Topinya di tarik menutupi telinganya dan kacamatanya serta jenggotnya yang sudah beruban membuatnya nyaris terlihat seperti seniman, mirip musisi jazz tua, jaket cokelatny yang lusuh dan kakinya yang diamputasi mengisahkan kisah yang lebih nyata . P.213	Personification
108.	When he spoke, his few remaining teeth poked from his gum, like tiny yellow fence posts . P.202	Simile	Ketika ia bicara, sisa giginya mencuat dari gusinya seperti barisan tiang-tiang pagar kecil yang menguning . P.213	Simile
109	And I was so hungry and so thin, my stomach was touching my back . P.203	Hyperbole	Dan aku begitu lapar dan sangat kurus sampai-sampai perutku menempel di punggungku . P.214	Hyperbole
110.	My eyes are big as saucers . P.205	Hyperbole	Mataku membengkak sebesar	Hyperbole

			piring kecil. P.216	
111.	And he takes off, and all the water starts running in. p.205	Personification	Ia kabur, dan air mulai mengalir kedalam. P.217	Literal language
112.	Suddenly, out in the hall, I heard an infant scream, followed by a quick “ shhh! ” presumably from its mother. P.101	Onomatopoeia	Tiba-tiba dari lorong, kudengar jeritan bayi, yang segera diikuti oleh suara “ shhh! ” kemungkinan dari sang ibu. P.108	Onomatopoeia
113.	When Elder Cass finished, he turned to go, but the cord got caught in his crutch and the microphone hit the floor with an amplified phwock. (P.135)	Onomatopoeia	Setelah anggota senior majelis gereja Cass selesai, ia berbalik untuk berlalu, tetapi tongkatnya terbelit kabel dan mikrofon di ujungnya, yang terhubung dengan penguat suara, menghantam lantai dengan suara keras, phaaak. (P.142)	Onomatopoeia
114.	Up front, near the altar, a man sat behind a portable organ and occasionally hit a chord, which was punctuated with a rim shot- pwock! -by a drummer. P.132	Onomatopoeia	Di deretan paling depan dekat altar, duduklah seorang laki-laki di balik organ portable dan kadang-kadang memencet satu nada, yang di sela oleh satu pukulan di pinggir yang berbunyi- phock! -oleh pemukul drum. P.139	Onomatopoeia
115.	It’s hard to express what hit me then, except the thought that every one of those bumps was a man, ever man once a child, every child once held by his mother, and now this a cold gym floor at the bottom of the world. P.174	Hyperbole	Sulit mengatakan apa yang dirasakan ketika itu, selain pikiran bahwa semua gelandangan itu adalah manusia, setiap manusia dulunya adalah anak, setiap anak dulu berada dalam dekapan ibunya, dan sekarang inilah dia:di lantai ruang olahraga yang dingin di dunia yang paling bawah. P.182—183	Hyperbole

116.	His health was like a slow leak from a balloon . P.209	Simile	Kesehatannya seperti balon yang bocor . P.221	Simile
117	He apologized for not being able to save more marriages, for not visiting the homebound more frequently, for not easing more pain of parents who had lost child, for not having money to help widows or families in economic ruin . P.211	Metaphor	Ia meminta maaf karena tidak mampu menyelamatkan beberapa perkawinan, karena tidak cukup sering menjenguk orang-orang yang tidak mampu keluar rumah, karena tidak mampu menghibur lebih banyak orang tua yang kehilangan anaknya, karena tidak memiliki cukup uang untuk membantu para janda dan keluarga dalam masa ekonomi sulit . P.223	Literal language
118.	He smiled and those stray teeth poked into his lips . P.207	Personification	Ia tersenyum dan gigi yang sudah ompong mengintip keluar bibirnya . P.219	Personification
119.	“Dim” was pretty much the word for inside, as if electricity were as old as the wall . (P.215)	Simile	“Remang-remang” adalah kata yang tepat untuk menggambarkan ruangan di dalam, seakan listrik sama tuanya dengan tembok-temboknya . (P.227)	Simile
120.	When God seemed too intimidating to face, we could first come to you, it was like befriending the secretary outside the boss’s office . P.237	Simile	Sementara Tuhan terasa terlalu menakutkan untuk dihadapi, kami bisa lebih dulu datang kepadamu. Itu seperti berteman dengan sekretaris di luar ruang kerja bos . P.251	Simile
121.	And this pulpit sees as empty as a desert . P.238	Simile	Dan mimbar ini terasa bagaikan gurun yang hampa . P.252	Simile
122.	We all have a hole in our roof, a gap through which tears fall and bad events blow like harsh wind . P.244	Simile	Kita semua memiliki lubang di atap kita, semacam celah tempat air ,mata tercurah dan berbagi kejadian	Simile

			menimpa seperti angin kencang . P.259	
123.	He pushed back into the chair, as if consulting the air around him . P.248	Simile	Ia menyandarkan punggungnya ke kursi, seakan sedang berbicara dengan udara disekitarnya . P.264	Simile
124.	I have to believe that you have melted back into His glory, your soul is like returned favor , you are a star in his sky and a warm feeling in our hearts. P.242	Simile	Saya harus meyakini bahwa Anda telah meleleh kembali kedalam keagungan-Nya, roh anda seperti kebajikan yang tak terbalas . Anda adalah bintang dilangit-Nya dan perasaan hangat di hati kami. P.257	Simile
125.	I had never such a hole in religious building, it looked like the hull ship blown apart by a canon shoot . P.118	Simile	Belum pernah kulihat lubang semacam itu di tempat ibadat, lubang itu mirip lambung kapal yang terkoyak karena tembakan meriam . P.124	Simile
126.	“I could have been Jack the Ripper .” (P.216)	Allusion	“Aku bisa saja tukang jambret .” (P.228)	Literal language
127.	And then there was Marlene, a handsome woman with sad almond eye , who told me a brutal tale of drug addiction and violence, culminating in a confrontation with the man she was living with.(P.216)	Imagery	Lalu ada Marlene, perempuan perkasa dengan mata buah almond , yang menceritakan padaku kisah brutal kecanduan narkoba dan kekerasan, yang memuncak menjadi konfrontasi dengan lelaki yang hidup bersamanya.(P.228)	Imagery
128.	My parents had made plans to swing by later and take me to lunch before I flew back to Detroit . P.223	Idiom	Kedua orangtuaku telah merencanakan untuk singgah ke situ nanti dan menjemputku untuk makan siang sebelum aku kembali ke Detroit . P.235	Literal language
129.	You were the salesman than you cited	Idiom	Amda adalah salesman yang begitu	Literal language

	so often in a Yiddish proverb, coming back each day, knocking on the door, offering yor wares with a smile, until one day, the costumer get so fed up with your persistence, he spits in your face. P.241-242		sering anda kutip dalam peribahas Yahudi itu, yang dating tiap hari, mengetuk pintu, menawarkan barang yang itu-itu juga sambil tersenyum, sampai suatu hari si calon pembeli muak dengan kegigihan anda, lalu meludahi wajah anda. P.256	
130.	Still there are moments: when she is troubled, she asks Jesus for help, and I hear her pray quietly and I feel locked out . P.147	Idiom	Bagaimanapun ada saat-saat tertentu: ketika ia menemukan masalah, ia meminta bantuan kepada Yesus dan aku mendengar ia berdoa dengan khusyuk dan aku merasa terkucilkan . P.154	Literal language
131.	I teased you about it, but I loved it, I think we all loved it, and it comes as no surprise that you were singing to a nurse last week, preparing for a bath, when the final blow took you from us . P. 241	Idiom	Saya menggoda anda tentang hal itu, tetapi saya menyukainya, dan say kira semua orang menyukainya. Maka tidaklah aneh ketika anda menyanyi untuk perawat yang sedang memandikan anda minggu lalu. Ketika serangan terakhir itu membawa anda pergi dari kami . P.256	Literal language
132.	I learned that you a pack rat of letters, articles, crayon drawings, and old “Tample Talks” newslatters . P.238	Idiom	Saya jadi tahu anda pengumpul surat, artikel dan gambar-gambar krayon, dan newsletter tua Tample Talk . P.252	Literal language
133.	Instead you went two hours down the New Jersey Turnpike, to a congregation on its last legs , operating out of a converted house. P.238	Idiom	Alih alih anda menempuh perjalanan lewat tol ke New Jersey, ke jemaat yang nyaris bubar , yang di gembalakan dari rumah yang di fungsikan sebagai sinagoga.	Literal language

			P.252	
134.	His first stop behind bars was Rikers Island in the east river near the rubways at LaGuardia Airport. P.60	Idiom	Persinggahan pertamanya di balik jeruji besi adalah di Rikers Island, east river, dekat landasan pacu di Bandara LaGuardia. P.65	Metaphor
135.	He got tossed out of the sixth grade for fighting with a girl, and soon he added marijuana to his list. P.32	Idiom	Ia dikeluarkan dari kelas enam karena berkelahi dengan anak perempuan, dan segera saja daftarnya ini ditambahinya dengan mengisap mariyuana. P.35	Literal language
136.	Soon we had tumbled into a most fundamental debate . P.158	Metaphor	Angsung saja kami masuk kedalam perdebatan yang paling fundamental . P.165	Literal language
137.	I had soared away while the poor hometown kids were doing the same old thing. P.164	Metaphor	Aku telah melanglang kemana-mana sementara anak-anak kampungku yang miskin ini masih saja melakukan hal yang itu-itu saja. P. 172	Literal language
138.	A minister was visiting a country church, and he began his sermon with stirring reminder . (P.231)	Metaphor	Seorang pendeta mengunjungi gereja di daerah, dan memulai khotbahnya dengan cerita yang menggugah untuk mengingatkan jemaah di sana . P.244	Literal language
139.	By the time they got home, he looked so sluggish and felt achy. P.232	Metaphor	Sewaktu mereka tiba di rumah, ia terlihat amat kecapaian , dan kesakitan. P. 145	Literal language
140.	He used the haunting phrase , “Alas for what has been lost.” P.236	Metaphor	Ia menggunakan ungkapan yang menghantui , “ <i>Alas for what has been lost.</i> ” (Alangkah menyedihkan apa yang telah tiada). P.250	Metaphor
141.	You gave us courage when tragedy	Metaphor	Anda member semangat ketika	Metaphor

	struck, and when we howled at God, you stirred the embers of our faith and reminded us, as a respected man once said, that the only whole heart is a broken heart. P.240		tragedy menimpa, dan ketika kami meratap kepada Tuhan, Anda mengaduk bara keyakinan kami dan mengingatkan kami, seperti yang pernah dikatakan oleh orang ternama, bahwa hati yang benar-benar utuh adalah hati yang pernah patah. P.254	
142.	Remember, Reb, when you told me about your childhood neighborhood in the Bronx, such a crowded, tight-knit community that when you nudged a cart, hopping an apple would fall off, a neighbor five floors up yelled out the window, “Albert, that’s forbidden.” P.240	Metaphor	Ingatkah, Reb, ketika Anda menceritakan lingkungan masa kanak-kanak Anda di Bronx, komunitas yang padat dan sangat akrab sampai-sampai ketika Anda mengguncang gerobak, mengharapkan ada apel yang jatuh, tetangga di lantai lima berseru dari jendelanya, “Albert, itu terlarang.” P.255	Literal language
143.	The doctor said she probably wouldn’t make it-but her parents prayed and she pulled through and she is now a ball of energy with a grin that could lure the cookies out of the jar. P.245	Metaphor	Oleh doctor dinyatakan mungkin ia tak akan bisa bertahan-tetapi orangtuanya berdoa dan ia lolos dari maut dan kini sudah lincah berlari kesana kemari dengan senyum yang mampu membujuk kue untuk keluar dari toplesnya. P.260	Literal language
144.	I have to believe that you have melted back into His glory, your soul is like returned favor, you are a star in his sky and a warm feeling in our hearts. P.242	Metaphor	Saya harus meyakini bahwa Anda telah meleleh kembali kedalam keagungan-Nya, roh anda seperti kebajikan yang tak terbalas. Anda adalah bintang dilangit-Nya dan perasaan hangat di hati kami. P.257	Metaphor

145.	Under your loving care, it grew from that converted house to a blossoming synagogue pitched between two churches. P.239	Metaphor	Di bawah bimbingan Anda yang penuh kasih, tempat ini berkembang dari bekas rumah menjadi sinagoga yang berdiri di antara dua gereja. P. 253	Literal language
146.	You stood up for us that way, you stood tall for us, you built our membership, you build our school, you buil our sacred community, you built until we burst at seams . P.239	Metaphor	Begitulah cara anda membela kami, begitulah cara anda berjuang demi kami, membangun jemaat kami, sekolah kami, membangun komunitas kudus, Anda terus membangun sampai jumlah kami melimpah-limpah . P.253	Literal language
147.	That's why I tell my congregation, don't put me on a pedestal . P.220	Metaphor	Itulah sebabnya kusampaikan pada jemaatku, jangan sanjung diriku . P. 232	Literal language
148.	But under that blanket, in the back of a car, another family story is forged , one that father and son will lough about for decades. P.131	Metaphor	Namun, di balik selimut itu, di jok belakang mobil, kisah keluarga yang lain sedang di rajut , kisah yang akan jadi bahan tertawaan ayah dan anak selama berpuluh tahun. P.138	Metaphor
149.	"If I stumbled on a word ." P.126	Metaphor	"seandainya aku lupa sebuah kata ." P.132	Literal language